

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP PENINGKATAN  
KINERJA PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI  
SULAWESI SELATAN**

Oleh  
**SITTI PASIH**  
**10573 0473414**



**Program Studi Akuntansi**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**  
**MAKASSAR**  
**2018**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP  
PENINGKATAN KINERJA PADA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**OLEH**

**SITTI PASIH**

**10573 0473414**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2018**

## **HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tua, Bapak dan ibuku tercinta motivator yang mampu membakar semangat dalam hidupku, yang tak pernah putus mendoakan putrinya untuk yang terbaik, atas semua pengorbanan dan kesabaran sehingga saya bisa berada di titik ini. Tak akan pernah cukup ku membalas cinta dan jasa bapak dan ibu.
2. Saudara dan saudariku, kakak yang senantiasa memotivasi dan selalu ada dalam keadaan kesulitan. Adik-adikku yang menjadi pacuan semangatku untuk sesegera mungkin menyelesaikan studiku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa tanpa bosan memberikan arahan saran sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi
4. Seluruh dosen yang tak pernah henti hentinya memberikan ilmunya.
5. Teman-teman seperjuangan kelas Ak.3 yang tidak sedikit memberikan bantuan dalam proses belajar dalam kelas dan selesainya skripsi ini.

### **MOTO HIDUP**

Kerjakanlah, Wujudkanlah, Raihlah Cita-citamu dengan memulainya dari bekerja  
bukan hanya menjadi beban didalam impianmu



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : SITTI PASIH

No. Stambuk/NIM : 105730473414

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata 1(S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 06 Oktober 2018.

Makassar, 08 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

**Amir, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIDN: 0031126404

Pembimbing II,

**Hasanuddin, SE., M.Si**  
NIDN: 0901067602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA, CSP**  
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SITTI PASIH, NIM : 105730473414**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0185 / 2018 M, Tanggal 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H  
06 oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr.H. Abdul Rahman Rahim,SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr.Agus Salim, HR,SE.,MM  
(WD 1/Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Amir,SE,M.Si,Ak.,CA  
2. Linda Arisanti Razak, SE.,M.Si.,AK.,CA  
3. Faidhul Adzim,SE.,M.Si  
4. M.Nur Rasyid,SE.,MM 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E.,M.M**  
NEM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Pasih  
Stambuk : 105730473414  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Peningkatan Kinerja Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

  
Sitti pasih

Diketahui Oleh:

Dekan,

  
Ismail Rasulong, S.E.,M.M  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca  
NBM: 107 3428

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Saparuddin dan ibu manawia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak, CA. CSP Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amir, SE.,M.Si.Ak.,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Hasanuddin,SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar,

2018

**Penulis,**

## ABSTRAK

**SITTI PASIH**, Tahun 2018 *Pengaruh penerapan sistem informasi keuangan Daerah (SIMDA) terhadap peningkatan Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I, Amir Dan Pembimbing II, Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penerapan Sistem informasi manajemen keuangan Daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian secara *Parsial* dan *simultan*. Hasil menunjukkan bahwa dari variabel Pengetahuan tentang SIMDA, Kualitas Output, Nilai/Value berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan variabel Hubungan pelaporan/integrasi, Kemudahan/User Interface, Kesiambungan/Contiunitas berpengaruh positif terhadap peningkatan Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

*Kata Kunci* : Penerapan SIMDA, Peningkatan Kinerja.

## ABSTRACT

**SITTI PASIH**, Year 2018 Effect of the implementation of the Regional financial information system (SIMDA) on improving Performance at the South Sulawesi Provincial Health Office. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Business Economics, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I, Amir and Pembimbing II, Hasanuddin.

This study aims to examine the effect of the application of regional financial management information systems (SIMDA) on improving the performance of the South Sulawesi Provincial Health Office. Sampling using purposive sampling technique.

The analysis method uses multiple linear regression with partial and simultaneous testing. The results show that from the Knowledge variable about SIMDA, the Quality of Output, Value / Value has a negative effect on improving the performance of the South Sulawesi Provincial Health Office, while the Report / integration Relationship, Ease / User Interface, Continuity / Contribution variables have a positive effect on improving the Health Service Performance. South Sulawesi Province.

Keywords: SIMDA implementation, performance improvement.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I   PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. TinjauanTeori.....	6

B. Konsep Agency Theory .....	6
1. Pengertian sistem.....	7
2. Pengertian informasi .....	8
3. Pengertian sistem informasi manajemen (SIM) .....	10
4. Proses sistem informasi manajemen (SIM) .....	11
5. Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA).....	12
6. Tujuan dan manfaat SIMDA .....	15
7. Klasifikasi SIMDA.....	16
8. Unsur SIMDA .....	17
9. Aplikasi SIMDA .....	17
10. Fungsi program aplikasi SIMDA .....	20
11. Keunggulan dan manfaat SIMDA .....	20
12. Kinerja.....	24
C. Tinjauan Empiris.....	24
D. Kerangka konsep.....	29
E. Hubungan Antar variabel .....	31
F. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan sampel .....	39
D. Defenisi Operasional .....	40
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	40
F. Tehnik Analisis .....	41
G. Analisis Data.....	42

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
	B. Analisis Deskriptif dan Perhitungan Variabel .....	58
	C. Hasil Hasil Penelitian .....	63
	D. Pengujian Hipotesis .....	72
	E. Pembahasan.....	73
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
	A. Simpulan.....	76
	B. Saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Table 4.1	Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	59
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan.....	60
Tabel 4.4.	Distribusi Pengembalian Kuesioner .....	61
Table 4.5	Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	63
Table 4.6	Uji Multikolinearitas.....	66
Table 4.7	Hasil Auto Kolerasi .....	69
Table 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Fikir .....	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2	Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	59
Gambar 4.4	Responden Berdasarkan Pendidikan .....	60
gambar 4.5	Distribus Pengembalian Kuesioner.....	62
gambar 4.6	Uji Heterokedastisitas.....	67
Gambar 4.7	Uji Normalitas .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan akuntansi sektor publik di Indonesia maka kebutuhan atas akuntabilitas sebagai wujud pertanggung jawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan pemerintah memberikan informasi atas aktifitas dan kinerjanya kepada masyarakat.

Bastian (2010), menyatakan bahwa organisasi sektor publik yang ada di Indonesia pada umumnya memiliki kualitas informasi akuntansi yang kurang baik. Informasi yang kurang baik tersebut tidak dapat diandalkan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan setelah periode pelaporan. Kurang baiknya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dibuktikan dengan sedikitnya pemerintahan daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berdasarkan hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dilakukan oleh BPK. Hal tersebut dapat dilihat dari ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2012 yang dikeluarkan oleh BPK pada bulan September 2012 yang memberikan informasi bahwa hanya 12% kabupaten dan 25% kota atau sebanyak 36 kabupaten dan 21 kota dari 313 kabupaten dan 85 kota di LKPD yang diaudit oleh BPK yang memperoleh opini WTP.

Menurut BPKP tidak diperolehnya opini WTP disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut adalah adanya kelemahan sistem pengendalian intern, belum tercatatnya barang milik negara/ daerah, penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi

Pemerintahan (SAP), kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan, dan kurang memadainya kompetensi SDM pengelola keuangan pada pemerintah daerah.

Semangat reformasi birokrasi dimaknai sebagai penataan ulang terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan bagian dari *Good Governance* secara konsisten. Akuntabilitas dilaksanakan melalui pengelolaan dan pertanggung-jawaban keuangan daerah yang dilakukan melalui pelaksanaan pengawasan keuangan daerah oleh unit-unit pengawasan internal maupun eksternal yang ada atau tindakan pengendalian oleh masing-masing instansi pemerintah.

Sistem Informasi merupakan kebutuhan bagi suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya. Kelangsungan hidup organisasi sangatlah sulit tanpa penggunaan teknologi sistem informasi. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Pada saat bersamaan, organisasi harus waspada dan terbuka terhadap pengaruh sistem informasi untuk mendapatkan manfaat dari teknologi baru. Sistem informasi menjadi vital untuk menjalankan bisnis harian serta mencapai tujuan bisnis dan tujuan strategi. Sama halnya dengan kebutuhan sistem informasi di sektor swasta, di sektor pemerintahan kebutuhan sistem informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai sudah mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*) tak terkecuali dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, kegiatan pengendalian berupa pengelolaan sistem informasi adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi menjamin suatu

aplikasi sistem informasi yang digunakan oleh Instansi Pemerintah sebagai alat bantu pengelolaan keuangan dapat memberikan jaminan pengendalian intern yang memadai.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh BPKP dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya, daerah di lingkungan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan. Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Pemerintah daerah saat ini telah dituntut untuk bisa menghasilkan LKPD yang memiliki nilai akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan keuangan.

Menyadari akan berbagai hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan sebagai objek penelitian. dengan maksud untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi

Selatan. Untuk itu maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah pengetahuan tentang SIMDA berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah hubungan pelaporan/integrasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan.
3. Apakah kemudahan/User interface berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Apakah kualitas output berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
5. Apakah kesinambungan/continuitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Apakah Nilai/Value berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini “ untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritik**

Yaitu penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji teori tentang Penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **b. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Berapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi dan mempermudah pelaporan dan pengelolaan keuangan daerah dari penerapan SIMDA.
2. Bagi pihak luar, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut rekan-rekan mahasiswa yang berminat pada hal-hal yang berkaitan dengan sistem Informasi manajemen keuangan daerah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

Teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam penulisan skripsi peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin ditemui ditempat peneliti jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukung. landasan teori layaknya pondasi yang kuat pada sebuah bangunan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstrukstur variabel yang akan diteliti, konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep agency theory.

#### **B. Konsep Agency Theory**

Konsep agency theory menurut Anthony dan Govindarajan dalam siagian (2011:10), adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *Agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *Principal*, termaksud pendelegasian otoritas dari *Principal* kepada *Agent*. Teori Agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotifasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *Principal dan Agent*. Hubungan keagenan tersebut juga terjadi di pemerintahan antara rakyat sebagai *agent* dan pemerintah sebagai *principal*.

Pemerintah dapat melakukan kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah dan penguasa dan mengorbankan kepentingan dan

kesejahteraan rakyat. Untuk mengurangi konflik maka diperlukan monitoring oleh *principal* atas apa yang dilakukan oleh *agent*. laporan keuangan adalah salah satu bentuk alat monitoring untuk mengurangi *agency cost*.

Pemerintah sebagai *principal* yang memungut uang dari rakyat melalui pajak, retribusi, keuntungan dari perusahaan negara, denda dan sita, pencetakan uang, pinjaman, sumbangan, hadiah, dan hibah dan penyelenggaraan undian berhadiah, berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas kepada rakyat (*agen*), sebagai amanah dari rakyat, pemerintah yang bertugas mengelolah dana dari rakyat harus mampu menjalankan amanat yang diberikan.

## 1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Romney dan Steinbart (2014), sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Yusuf dan sudrajat (2014), Sistem adalah kumpulan dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah komponen yang saling berhubungan, bekerja secara harmonis, dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

## 2. Pengertian informasi

Kata informasi dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan pada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi. Jadi, pesan atau informasi menuntut adanya kehadiran pihak lain. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang bermakna berbagi atau menyampaikan pesan, berita, informasi dan perasaan kepada orang lain

Romney dan Steinbart (2014), informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana peranannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Darmawan (2012:2-3), menyatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian oleh dua orang atau lebih yang berbeda-beda dan apabila hasil pengujian tersebut hasilnya sama, maka dianggap data tersebut akurat.
- b) Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
- c) Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi

maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

d) Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap”.

Sutanta (2011), Sistem adalah sekumpulan kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu, sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu tujuan.

Adapun manfaat dari informasi itu sendiri menurut Sutanta (2011:10) adalah :

1) Menambah pengetahuan

Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

2) Mengurangi ketidak pastian pemakai Informasi akan mengurangi ketidak pastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya.

3) Mengurangi risiko kegagalan

Adanya informasi dapat mengurangi risiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadi kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

4) Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan Informasi akan menghasilkan keputusan yang terarah, sehingga mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan.

- 5) Memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran berdasarkan informasi yang diperoleh.

### **3. Pengertian sistem informasi Manajemen (SIM)**

Melayu Hasibuan (2010), mengatakan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan”.

Leod (2010:11), sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama.

Rochaety *et al.*, (2012:10), sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Lesmana (2011), Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota untuk mengimplementasikan sebuah strategi, proses pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi bawahan dengan atasan.

Aleqab dan Ismail (2011), menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen (Nopalia *et al.*, 2012).

Alhiyari *et al.*, (2013), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data, dan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan dari manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan individu.

#### **4. Proses Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

Sebuah sistem membutuhkan sebuah proses untuk menjalankannya, begitupula sistem informasi manajemen. Berikut bagaimana proses sistem informasi manajemen (SIM) dilakukan.

Proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas :

- a) Perencanaan, formulasi terinci untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu adalah aktivitas manajemen yang disebut perencanaan mensyaratkan penetapan tujuan dan identifikasi metode untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Pengendalian, perencanaan hanyalah setengah dari pertempuran. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan.
- c) Pengambilan keputusan, proses pemilihan diantara berbagai alternative disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih diantara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih.

## 5. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Aplikasi sistem informasi manajemen daerah merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang dapat didistribusikan disetiap SKPD dengan sistem database terintegrasi, sehingga outputnya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Djaja dalam (Budiman *et al.*, 2013), aplikasi SIMDA merupakan

aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Handayani (2010), Organisasi sektor publik khususnya organisasi pemerintahan merupakan entitas yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Pemerintah adalah sebuah organisasi sektor publik yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dan merupakan pendorong serta fasilitator dalam keberhasilan pembangunan di suatu daerah.

Organisasi sektor publik yang berfungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat juga harus dapat menyediakan sistem informasi yang bersifat interaktif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Tujuan dari pelaporan keuangan sektor publik adalah (Bastian, 2010:297) menyediakan informasi mengenai sumber daya, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya, menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam membiayai aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya, menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas dan perubahan yang terjadi, dan menyediakan

informasi secara keseluruhan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja entitas menyangkut biaya jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan.

Yuliani *et al.*, (2010), menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Sutabri (2013:54), menyatakan bahwa: "Teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan sehingga meningkatkan kualitas kerja untuk menjadi lebih efektif dan efisien. Contohnya: teknologi seluler, teknologi internet (e-mail, website, forum, Blog, dll)".

Baig dan Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei *et al.*, 2012). Sedangkan Grande *et al.*, (2011), sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai alat yang ketika dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi dan sistem (IT) yang dirancang untuk membantu *dalam pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang* ekonomi keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Salehi *et al.*, (2010), menyatakan Sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Rostami dan Mongadam (2010), menyatakan bahwa teknologi informasi dapat digunakan sebagai pendukung yang sangat baik bagi organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan.

Rizan (2013), secara umum Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang dapat membantu manajemen di dalam pengumpulan data, pengolahan serta analisis evaluasi data dan menyajikan ke dalam batas informasi yang bernilai dan akhirnya sampai pada pengambilan keputusan di mana informasi ini berguna untuk mendukung fungsi operasi manajemen.

Devi (2013), menyatakan bahwa Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan/organisasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Mitami (2013), Program aplikasi komputer SIMDA keuangan adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah menurut Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

## **6. Tujuan dan manfaat sistem informasi manajemen daerah (SIMDA)**

Tujuan diterapkannya aplikasi SIMDA (BPKP, 2008) adalah :

- a) Sebagai tempat tukar menukar informasi bagi setiap unit kerja sama penerima koneksitas jaringan SIMDA
- b) Sebagai alat komunikasi langsung dengan menggunakan webcam bagi unit kerja penerima koneksitas jaringan SIMDA;
- c) Sebagai salah satu media kontrol bagi realisasi kegiatan, baik capaian fisik maupun penyerapan dananya;
- d) Sebagai media awal bagi pelaksanaan e-government; dan
- e) Sebagai sarana untuk pelaksanaan good government.

Manfaat yang diperoleh oleh pemerintah daerah dengan menggunakan sistem aplikasi SIMDA keuangan daerah terintegrasi (BPKP, 2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Database terpadu, tidak perlu input berulang-ulang data yang sama.
- 2) Data yang sama akan tercek dan recek secara otomatis (validasi data terjamin); dan
- 3) Fleksibel, dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan dimana:
- 4) Output dapat disesuaikan menurut perundang-undangan yang berlaku, dan
- 5) Output dapat disajikan berdasarkan kebutuhan manajemen pemerintah daerah untuk mengambil keputusan/ kebijakan.

## **7. Klasifikasi SIMDA**

SIMDA dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkatan (BPKP, 2008), yaitu :

- a) Sistem informasi eksekutif sebagai pendukung pimpinan daerah dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan

- b) Sistem informasi fungsional bagi para pimpinan dinas/badan/lembaga sebagai pendukung informasi strategis pimpinan daerah; dan
- c) Sistem informasi operasional sebagai penunjang tugas pokok masing-masing dinas/ lembaga.

#### **8. Unsur SIMDA**

Kerangka arsitektur SIMDA terdiri dari empat lapis struktur (BPKP,2008), yaitu:

- a) Akses, jaringan telekomunikasi, jaringan internet, dan media komunikasi, lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses situs pelayanan publik;
- b) Portal, pelayanan publik, situs web pemerintah pada internet penyedia layanan publik tertentu yang mengintegrasikan proses pengolahan dan pengelolaan informasi dan dokumen elektronik di sejumlah instansi yang terkait;
- c) Organisasi pengolahan dan pengelolaan informasi organisasi pendukung yang mengelola, menyediakan dan mengolah transaksi informasi dan dokumen elektronik; dan
- d) Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana, baik berbentuk perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, transaksi, dan penyaluran informasi

#### **9. Aplikasi SIMDA**

Program aplikasi komputer SIMDA keuangan adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi,

dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya. Untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintah menuju pemerintahan yang baik dan bersih serta sesuai amanat PP 60 tahun 2008 pasal 59 ayat (2) dan Inpres Nomor 4 Tahun 2011, BPKP, dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, memandang perlu untuk memfasilitasi pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparatnya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya *good governance*.

#### 1. Perkembangan SIMDA Keuangan Versi. 2.7.0.6

Aplikasi SIMDA ini digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya.

Output yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan adalah :

##### a) Penganggaran

- 1) Rencana Kerja Anggaran (RKA);
- 2) Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA); dan
- 3) Surat Penyediaan Dana (SPD);

##### b) Penatausahaan

- 1) Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
- 2) Surat Perintah Membayar (SPM);
- 3) Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D);

- 4) Surat Tanda Setoran (STS);
  - 5) Register; dan Surat pengendalian lainnya.
- c) Akuntansi dan Pelaporan
- 1) Jurnal;
  - 2) Buku besar;
  - 3) Buku pembantu;
  - 4) Laporan realisasi anggaran;
  - 5) Laporan arus kas; dan
  - 6) Neraca.
2. Program Aplikasi SIMDA BMV Versi. 2.69 dan Versi. 2.0.69
- Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan barang daerah meliputi perencanaan, pengadaan, penatausahaan, penghapusan dan akuntansi barang daerah .
3. Program Aplikasi komputer SIMDA Gaji
- Aplikasi Komputer SIMDA Gaji dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemerintah daerah dalam pengelolaan penggajian pegawainya. Aplikasi ini akan membantu pemda untuk memproses penggajian secara lebih cepat, akurat, serta menghasilkan dokumen penggajian yang dapat diandalkan.
- Output yang dihasilkan adalah:
- 1). Daftar Gaji, Rafel, Gaji Terusan, Perhitungan Pajak
  - 2). Daftar Pegawai
  - 3). Register-Register
4. Program Aplikasi Komputer SIMDA Pendapatan Versi 1.2.0.9

Tujuan pengembangan aplikasi ini adalah sebagai sarana optimalisasi pajak/retribusi daerah serta agar pemerintah daerah dapat menghasilkan laporan-laporan pengelolaan pendapatan dan piutang sebagai dokumen pendukung laporan keuangan pemerintah daerah yang dapat diandalkan.

Output yang dihasilkan adalah:

1) Pendataan

Formulir pendaftaran, tanda terima Pendaftaran, Kartu NPWP/RD, Daftar Wajib Pajak/Retribusi, Daftar SPTP/RD, dan Kartu Data.

2) Penetapan

Nota Perhitungan pajak/Retribusi Daerah, SKP/RD ( Surat ketetapan pajak/Retribusi Daerah), Daftar SPKP/RD, SKP/RD Tambahan, SKPD/R Kurang Bayar, SKP/RD Nihil, Daftar Surat ketetapan pajak/Retribusi Daerah dan Daftar Tunggakan pajak/Retribusi Daerah.

3) Penatausahaan

Lporan penerimaan harian, laporan realisasi penerimaan, kartu piutang, Buku pembantu Rincian Penerimaan per Objek, STS (Surat Tanda Setoran) dan Buku Kas Umum.

## **10. Fungsi Program Aplikasi Simda Keuangan**

Fungsi utama pengimplementasian SIMDA Keuangan adalah :

- a) Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban);
- b) Menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat;

- c) Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya;
- d) Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan; dan
- e) Mempermudah proses audit bagi Auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi *Electronic Data Processing (EDP) audit*.

#### **11. Keunggulan dan Manfaat SIMDA Keuangan**

Keunggulan atau nilai tambah yang ditawarkan oleh SIMDA Keuangan adalah:

- 1) Output/Laporan disesuaikan peraturan yang berlaku dan fleksibel, dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan;
- 2) Berbasis windows;
- 3) Validasi Inputan data lebih terjamin;
- 4) Terdapat menu otoritas dan unit otoritas
- 5) Memfasilitasi setiap fungsi pengelolaan keuangan daerah dengan melaksanakan pengelolaan keuangan daerah sekaligus melakukan pencatatan akuntansi; dan
- 6) Memfasilitasi akuntansi pengguna anggaran. Selain manfaat di bidang pengelolaan keuangan daerah, berikut adalah manfaat lain yang terintegrasi dalam pemanfaatan SIMDA, diantaranya:

- 1) Sesuai Peraturan

Dengan menerapkan aplikasi SIMDA Keuangan sebagai sebuah sistem informasi pengelolaan keuangan, pemerintah daerah secara otomatis telah melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan peraturan pengelolaan keuangan daerah karena

aplikasi SIMDA Keuangan dikembangkan atas dasar kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang berlaku.

## 2) Terintegrasi

SIMDA merupakan program aplikasi keuangan daerah yang telah mengintegrasikan empat tahapan penyelenggaraan keuangan daerah yaitu, penganggaran, perubahan anggaran, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. SIMDA juga mengintegrasikan proses transaksi keuangan yang terjadi dengan proses penjournalannya secara otomatis. Sehingga, setiap transaksi keuangan yang terjadi, dapat langsung dilihat jurnal atas transaksi tersebut hingga pelaporannya pada waktu yang bersamaan.

## 3) Transfer of Knowledge

Poin yang paling penting dari penerapan sistem ini adalah adanya transfer pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan daerah bagi aparat daerah setempat, tidak hanya masalah operasional sistem saja. Selain itu, proses asistensi yang dilaksanakan oleh BPKP dalam kaitannya dengan penerapan aplikasi SIMDA di suatu daerah diorientasikan "satu kali untuk selamanya.

## 4) Kestinambungan Pemeliharaan

Dengan komitmen dan dukungan dari pimpinan dan eksistensi BPKP maka pengembangan dan perbaikan Aplikasi SIMDA masih terus dilakukan meliputi:

- a. Penyempurnaan dan perbaikan Aplikasi SIMDA mengikuti praktik pengelolaan keuangan terbaik.

- b. Penyesuaian dengan peraturan yang terbit kemudian.
- c. Pemeliharaan dan asistensi kepada pemerintah daerah yang mengimplementasikan.

#### 5) Mudah Digunakan

Fitur-fitur sederhana, mudah melakukan transaksi keuangan dipelajari. Dengan melakukan transaksi keuangan pemerintah daerah sehari-hari menggunakan aplikasi ini seperti (Output dokumen transaksi seperti SPD,SPP,SPM dan SP2D), Secara otomatis catatan dan laporan keuangan dapat dihasilkan (Output catatan akuntansi seperti buku jurnal, buku besar, dan laporan).

### **12. Peningkatan Kinerja**

Dalam proses implementasi SIMDA, dalam kaitannya dengan ketersediaan SDM pendukung program aplikasi tersebut berjalan lancar,diperlukan adanya penyediaan kebutuhan SDM, baik dari pihak BPKP maupun pihak pemerintah daerah sebagai counterpart. BPKP menyediakan satu timasistensi SIMDA, yang terdiri dari penanggung jawab, pembantu penanggungjawab, pengendali teknis, ketua tim dan beberapa anggota tim (tergantung pada besar kecilnya pemerintah daerah yang ditangani). Sementara pihak pemerintah daerah mengarahkan SDM dengan level yang sama,ditambah tenaga administrator database, asisten administrator dan timnya,serta seluruh pengguna SIMDA (khususnya bendahara) pada level Satker. Khusus untuk administrator database SIMDA, harus memiliki prasyarat antara lain, mahir dalam menggunakan komputer, program database, memahami pentingnya pengamanan data dan antusiasme tinggi untuk

mempelajari sistem informasi teknologi. Proses transfer knowledge dilakukan dengan metode yang berbeda bagi masing-masing *tipe counterpart*. Metode tandem atau pendampingan digunakan untuk mendidik dan melatih administrator database.

Metode ini adalah suatu cara mengenali secara dalam dari *business process* program aplikasi SIMDA bagi administrator dengan cara menerima dan melaksanakan instruksi dari personil tim asistensi yang ditunjuk, dan berdiskusi interaktif jika terdapat permasalahan, khususnya *troubleshooting*. Metode Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) SIMDA Keuangan merupakan metode penyaluran pengetahuan tentang penggunaan SIMDA Keuangan bagi bendahara dan pengguna dari level Satuan Kerja (Satker). Diklat ini dibagi menjadi 4 tingkat, yaitu Penganggaran, perubahan anggaran, penusahaan, serta pelaporan dan pertanggung jawaban.

Murty dan Hudiwinarsih (2012), Kinerja lebih tinggi memiliki pengertian yakni terjadi peningkatan kualitas yang baik, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu (karyawan) dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

Kinerja yang baik terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan.

### **C. Tinjauan Empiris**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan beberapa peneliti, seperti Ridwan (2012), dengan judul Komitmen

organisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Memperoleh hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel moderisasi, sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan.

Faradillah (2013), dengan judul Analisis kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan (peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010) dengan metode penelitian kualitatif interaktif. Memperoleh hasil yaitu kesiapan pemerintah kota makassar dalam mengimplementasi standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual merupakan refleksi dari suatu formalitas.

Ardiansyah (2013), dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintah berdasarkan PP 71 Tahun 2010 (studi kasus pada kantor KPPN Malang). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD manado sudah memahami makna SIMDA, keuangan serta gambaran pelaksanaannya yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap/posisi dan struktur birokrasi.

Lumintang (2015), dengan judul Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan pada badan pengelola keuangan dan barang milik daerah kota manado. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD manado sudah memahami makna SIMDA

keuangan serta gambaran pelaksanaannya yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap/disposisi dan struktur birokrasi.

Albugis (2016), dengan judul penelitian penerapan sistem informasi manajemen daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan secara umum penerapan akuntansi keuangan daerah provinsi Sulawesi Utara telah transparan dan akuntabilitas.

Rahantokna (2017), dengan judul penelitian "Analisis penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) keuangan pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten Maluku Utara". Dengan hasil penelitiannya penerapan SIMDA keuangan pada BPKD kabupaten Maluku Tenggara telah memiliki beberapa faktor pendukung dalam penerapannya yaitu komunikasi aktif yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan penerapan SIMDA keuangan, adanya sikap implementor yang menerima/setuju atas pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan serta dukungan dari kepala kantor/pemimpin, dan struktur birokrasi yang berperan dalam pengawasan atas jalannya sistem aplikasi komputerisasi SIMDA keuangan tetapi masih terdapat beberapa faktor pendukung yang belum terpenuhi yaitu sumber daya manusia.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ridwan, (2012)	Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan	Memperoleh hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan
2	Faradillah, (2013)	Analisis kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan (peraturan pemerintah Nomor 71 tahun (2010) dengan metode penelitian kualitatif interaktif	Memperoleh hasil yaitu kesiapan pemerintah kota makassar dalam mengimplementasi standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual merupakan refleksi dari suatu formalitas.
3	Ardiansyah, (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintah berdasarkan PP 71 Tahun 2010 (studi kasus pada kantor KPPN Malang).	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD Manado sudah memahami makna SIMDA, keuangan serta gambaran pelaksanaannya yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap/posisi dan struktur birokrasi.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Lumintang, (2015)	Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan pada badan pengelola keuangan dan barang milik daerah kota manado	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD manado sudah memahami makna SIMDA keuangan serta gambaran pelaksanaannya yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap/disposisi dan struktur birokrasi.
5	Albugis, (2016)	Penerapan sistem informasi manajemen daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah provinsi sulawesi utara.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD manado sudah memahami makna SIMDA keuangan serta gambaran pelaksanaannya yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap/disposisi dan struktur birokrasi.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	Rahantokna , ( 2017)	Analisis penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) keuangan pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten maluku utara	Dengan hasil penelitiannya penerapan SIMDA keuangan pada BPKD kabupaten maluku tenggara telah memiliki beberapa faktor pendukung dalam penerapannya yaitu komunikasi aktif yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan penerapan SIMDA keuangan, adanya sikap implementor yang menerima/setuju atas pelaksanaan penerapan SIMDA keuangan serta dukungan dari kepala kantor/pemimpin, dan struktur birokrasi yang berperan dalam pengawasan atas jalannya sistem aplikasi komputerisasi SIMDA keuangan tetapi masih terdapat beberapa faktor pendukung yang belum terpenuhi yaitu sumber daya manusia.

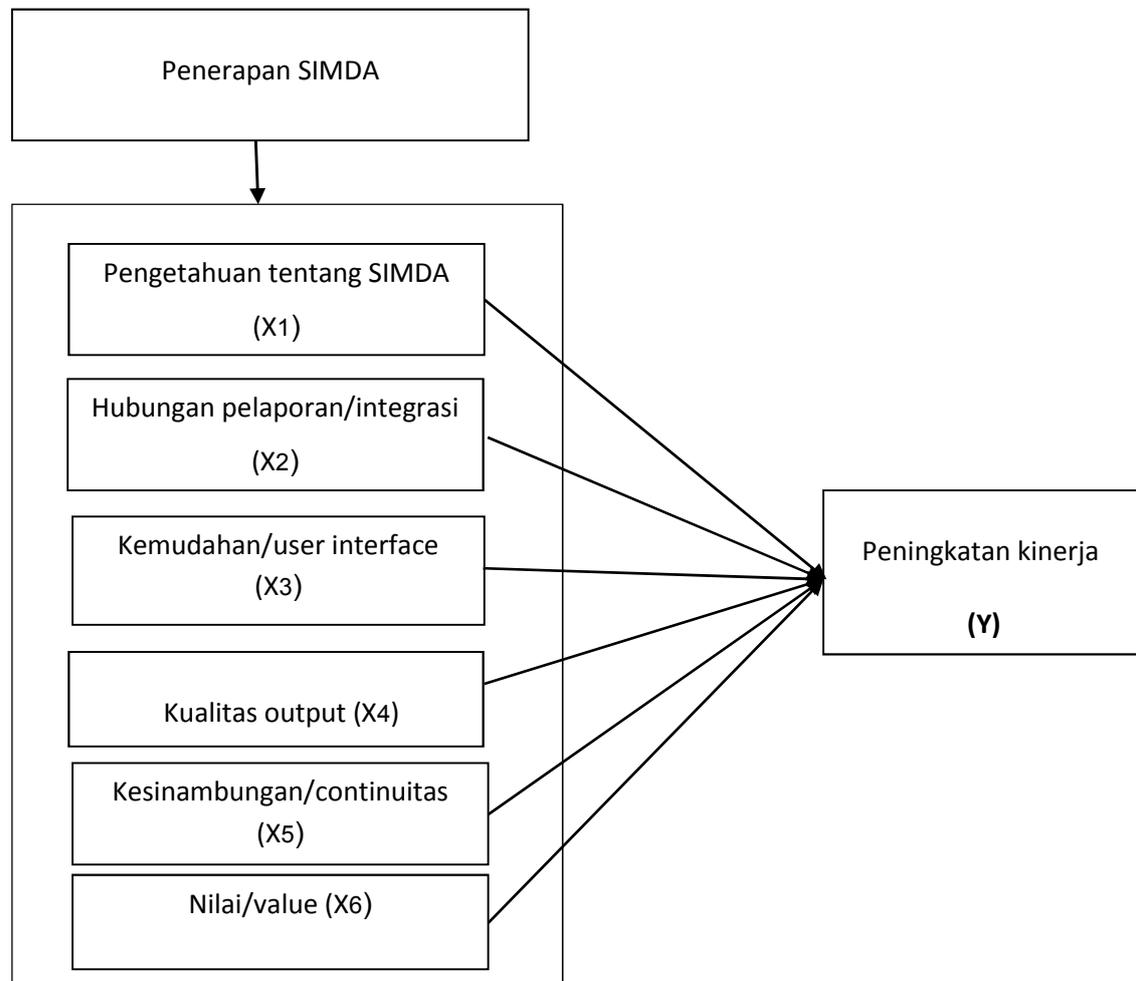
#### D. Kerangka Konsep

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sesuai dengan fungsinya sebagai auditor internal dan pembina penyelenggara

sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) merancang Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan yang diperuntukkan kepada pemerintah daerah, untuk mempermudah menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Mitami (2013), dengan aplikasi SIMDA pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan kerangka teorinya sebagai berikut:



**Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian**

## **E. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Pengetahuan Dengan Peningkatan Kinerja**

Lumintang (2015), analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan pada BPK-BMD pemerintah kota Manado. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum pegawai BPK-BMD Manado sudah memahami makna SIMDA Keuangan serta gambaran pelaksanaannya 988 yang berkaitan dengan input dan output datanya, faktor-faktor yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan penerapan SIMDA Keuangan yaitu komunikasi, Sumber daya manusia, sikap/disposisi dan struktur birokrasi.

Menurut Putri (2010), mendefinisikan jika teknologi informasi yang tersedia cocok dengan tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan pemakai, maka pemakai dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi dalam menjalankan tugas yang dibebarkannya. Hal ini akan berpengaruh pada pencapaian kinerja individu yang diharapkan, semakin baik teknologi yang diterapkan maka pencapaian kinerja individu semakin tinggi seperti yang dikemukakan Panggeso (2014), bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.

### **2. Hubungan (Integrasi)/Pelaporan Dengan Peningkatan Kinerja**

Rahmawati (2010), mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam tercapainya tujuan organisasi yang diharapkan pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Hidayat (2013), pemanfaatan dalam pengolahan data menjadi suatu informasi melalui komputer dapat meningkatkan kapabilitas sistem, yang berpengaruh terhadap kinerja individu.

#### 6) Hubungan Kemudahan/(*user interface*) Dengan Peningkatan kinerja

Keberhasilan aplikasi sistem juga dapat dipengaruhi tingkat kemudahan sistem itu bagi pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam menggunakan komputer dan jaringan yang menghubungkan satu komputer dengan komputer lain dan diakses secara global. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja jika didukung dengan kepercayaan dan keahlian dalam mengevaluasi kinerja individu.

Menurut Nelson dalam Tjandra (2016), diterimanya teknologi komputer tergantung pada karakteristik teknologi komputer dan tingkat *skill* atau *expertise* dari individu pemakai komputer.

#### 7) Hubungan Kualitas Output Dengan Peningkatan Kinerja

Tujuan dari pelaporan keuangan sektor publik adalah (Bastian, 2010:297) menyediakan informasi mengenai sumber daya, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan, menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya, menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam membiayai aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya, menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas dan perubahan yang terjadi, dan menyediakan informasi secara keseluruhan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja entitas menyangkut biaya jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan.

#### 8) Hubungan Kestinambungan/(*Continuitas*) Dengan Peningkatan Kinerja

Budiman dan Arza (2013), aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) guna menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) agar pekerjaan dapat terintegrasi, efisien, cepat, dan akurat.

Aplikasi ini menggunakan teknologi *multiuser* dan teknologi *client/server*, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan di SKPD. Budiman dan Arza (2013) menjelaskan bahwa setiap pengguna aplikasi SIMDA melakukan *log-in*, akan diberi *user name* dan *password* agar keamanan data terjaga dan terjamin keamanannya.

#### 9) Hubungan Nilai/(*Value*) Dengan Peningkatan Kinerja

Bahwa laporan keuangan harus bebas nilai. Maksudnya adalah dalam proses penyajian, pengimputan dan pelaporan keuangan melalui SIMDA bebas dari unsur adanya tekanan dan campurtangan dari pihak yang memiliki kepentingannya secara langsung dengan laporan keuangan tersebut, sehingga ada angka yang sifatnya mempengaruhi secara material, valialitas atau keabsahan laporan keuangan tersebut.

Aleqab dan Ismail (2011), menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen (Nopalia et al., 2012).

Laporan keuangan sifatnya sementara dan bukan laporan yang final, karena itu jumlah dan hal-hal yang dilaporkan dalam laporan

keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono ( 2013: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan.

Berkaitan dengan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan tentang SIMDA terhadap peningkatan kinerja.

Perka BKN Nomor 8 Tahun 2013 mendefinisikan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Jadi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut telah memiliki berbagai pengetahuan dan pengalaman yang

dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, dalam hal ini adalah penyelesaian laporan keuangan, dengan kompetensi yang memadai maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Pradono (2015), dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa secara garis besar sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah.

**H1: Pengetahuan tentang SIMDA Berpengaruh terhadap peningkatan kinerja**

2. Pengaruh Hubungan Pelaporan/Integrasi terhadap Peningkatan Kinerja.

Rahmawati (2010), mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam tercapainya tujuan organisasi yang diharapkan pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Hidayat (2013), pemanfaatan dalam pengolahan data menjadi suatu informasi melalui komputer dapat meningkatkan kapabilitas sistem, yang berpengaruh terhadap kinerja individu.

**H2: Hubungan Pelaporan/Integrasi berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja.**

3. Pengaruh Kemudahan/User Interface Terhadap Peningkatan Kinerja.

Keberhasilan aplikasi sistem juga dapat dipengaruhi tingkat kemudahan sistem itu bagi pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam menggunakan komputer dan jaringan yang menghubungkan satu komputer dengan komputer lain dan diakses

secara global. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja jika didukung dengan kepercayaan dan keahlian dalam mengevaluasi kinerja individu.

Menurut Nelson dalam Tjandra (2016), diterimanya teknologi komputer tergantung pada karakteristik teknologi komputer dan tingkat *skill* atau *expertise* dari individu pemakai komputer.

**H3: Kemudahan/User Interface berpengaruh Terhadap Peningkatan Kinerja.**

4. Pengaruh Kualitas Output terhadap peningkatan kinerja.

Tujuan dari pelaporan keuangan sektor publik adalah (Bastian, 2010:297) menyediakan informasi mengenai sumber daya, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan, menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya, menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam membiayai aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya, menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas dan perubahan yang terjadi, dan menyediakan informasi secara keseluruhan yang berguna dalam mengevaluasi kinerja entitas menyangkut biaya jasa, efisiensi, dan pencapaian tujuan.

**H4 : Kualitas Output berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.**

5. Pengaruh Kesiambungan/Contiunitas terhadap peningkatan kinerja.

Budiman dan Arza (2013), aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) guna menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) agar pekerjaan dapat terintegrasi, efisien, cepat, dan akurat.

Aplikasi ini menggunakan teknologi *multiuser* dan teknologi *client/server*, dari penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pertanggungjawaban keuangan di SKPD. Budiman dan Arza (2013) menjelaskan bahwa setiap pengguna aplikasi SIMDA melakukan *log-in*, akan diberi *user name* dan *password* agar keamanan data terjaga dan terjamin keamanannya.

#### **H5: Kesiambungan/Contiunitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja**

##### 6. Pengaruh Nilai/Value terhadap peningkatan Kinerja.

Bahwa laporan keuangan harus bebas nilai. Maksudnya adalah dalam proses penyajian, pengimputan dan pelaporan keuangan melalui SIMDA bebas dari unsur adanya tekanan dan campurtangan dari pihak yang memiliki kepentingannya secara langsung dengan laporan keuangan tersebut, sehingga ada angka yang sifatnya mempengaruhi secara material, valialitas atau keabsahan laporan keuangan tersebut.

Aleqab dan Ismail (2011), menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mengambil keputusan lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal, diperlukan juga informasi akuntansi manajemen sebagai pedoman bagi manajemen (Nopalia et al., 2012).

Laporan keuangan sifatnya sementara dan bukan laporan yang final, karena itu jumlah dan hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan. Angka yang

tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

**H6 : Nilai/Value berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2015:36) mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. Perintis Kemerdekaan No.128, Tamalandrea, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sebagai objek penelitian mengenai penerapan sistem informasi manajemen keuangan Daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja. Sedangkan untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih dua bulan, mulai dari bulan Juni sampai Juli.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di bagian keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang ada di Dinas Kesehatan Prov.SulSel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *pursosive sampling* yaitu pegawai atau staf bagian keuangan atau akuntansi dan menggunakan aplikasi SIMDA dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **D. Definisi Operasional Dan Pengukuran**

Definisi operasional adalah definisi variabel yang terukur, yang mengemukakan definisi variabel-variabel dan indikator yang digunakan pada kerangka pikir dan pembahasan, serta alat analisisnya, berdasarkan penjelasan yang dikemukakan maka berikut beberapa definisi operasional yang perlu dikemukakan dalam penulisan ini, antara lain :

1. Variabel independen (variabel terikat) yang dilambangkan (X) yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Pengetahuan tentang SIMDA
  - 2) Hubungan Pelaporan/Integrasi
  - 3) Kemudahan/User Interface
  - 4) Kualitas Output
  - 5) Kesiambungan/Continuitas
  - 6) Nilai/Value
2. Variabel dependen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan (Y) yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat informasi mengenai data yang relevan dengan asumsi penulisan skripsi penelitian agar lebih baik, maka penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke objek penelitian dengan tujuan menggambarkan

semua fakta yang terjadi pada objek penelitian, agar permasalahan dapat diselesaikan. Pada penelitian lapangan ini penulis menggunakan dua teknik penelitian yaitu :

- a. Teknik Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Kuesioner

Kuesioner yaitu informasi yang diperoleh langsung dari responden / narasumber dengan menyebarkan instrumen berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likter untuk mengukur setiap indikator pertanyaan, berdasarkan skala likter tersebut peneliti menggunakan lima pilihan jawaban yang digunakan dengan rentang skor 1 (satu) sampai dengan lima (lima) dengan kriteria sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netra (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

## **F. Tehnik Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sugiyono (2015), Analisis

regresi adalah studi mengenai keterkaitan variabel dependen ( terikat) dengan satu atau lebih satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan *regresi liner* digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=Peningkatan Kinerja
X1	= Pengetahuan
X2	= integrasi
X3	= Kemudahan/( <i>User iterface</i> )
X4	= Kualitas informasi/( <i>Output</i> )
X5	= Kesenambungan/( <i>Continuitas</i> )
X6	= Nilai/( <i>Value</i> )

## G. Analisis Data

Dalam menganalisis data sampel, maka peneliti melakukan pendekatan atau teknik analisa berupa :

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang merupakan arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya ( Azwar,1997 dalam Santi,2012). Dengan demikian suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Pada penelitian ini uji dilakukan dengan criteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *corrected item-Total Correlation lebih besar dari 0,40*.

## 2. Reliabilitas

Suatu Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrument dalam suatu variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60 begitu pula sebaliknya.

Menurut Masri singarimbun reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai duakali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut lebih *reliable*. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

## 3. Asumsi klasik

Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda yaitu:

- a. Uji Multikolinearitas Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model Regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing

variabel independen, Jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

- b. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara Nilai prediksi Variabel dependen yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2011: 139-143)
- c. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik kolmogorov-smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Imam Ghazali, 2011: 160-165)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial, yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pada tahun 2015 Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Sulawesi Selatan.

Puskesmas sebagai sarana upaya pelayanan kesehatan primer merupakan salah satu prioritas perhatian utama dalam pembangunan kesehatan yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini ditujukan agar pelayanan kesehatan dapat terjangkau oleh masyarakat dan merata khususnya di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan (DTPK).

Sampai dengan bulan Desember tahun 2015 tercatat jumlah Puskesmas di Sulawesi Selatan sebanyak 453 unit yang terdiri dari 263 Puskesmas Perawatan dan 190 Non Perawatan. Keberadaan Puskesmas tersebut didukung oleh Puskesmas Pembantu sebanyak 1.230 unit. Sedangkan di tingkat rujukan, Jumlah RS yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 88 RS, yang terdiri dari 2 RS Vertikal milik Pemerintah Pusat, 2 RS Pendidikan, 6 RS milik Pemerintah Provinsi, 26 RS milik Pemerintah Kabupaten/Kota, 7 RS milik TNI/Polri dan 45 RS milik Swast.

Dengan ditetapkannya Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Provinsi Sehat Pertama di Indonesia pada tanggal 25 November 2015. Predikat ini menjadi acuan bagi Provinsi Sulawesi Selatan bahwa ini bukanlah akhir dari hasil kerja keras Pembangunan di sektor kesehatan namun menjadi cambuk untuk terus berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dan Keberhasilan Pembangunan ini tidak semata-mata ditentukan oleh hasil kerja keras sektor kesehatan, tetapi sangat dipengaruhi pula oleh hasil kerja serta kontribusi positif berbagai sektor pembangunan lainnya karena terwujudnya keadaan sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, melainkan juga tanggung jawab dari berbagai sektor terkait lainnya, disamping tanggung jawab individu dan keluarga.

## 2. Visi dan Misi Dinas Kesehatan

### 1. Visi

Visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2018 adalah: ***“Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018”***, maka berdasarkan visi tersebut diatas dirumuskan Visi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2018 sebagai berikut:

***“ Sulawesi Selatan sebagai Pilar Utama dan Simpul Jejaring  
Pembangunan Kesehatan Nasional ”***

**Pilar Utama** adalah Kondisi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 yang berkontribusi besar terhadap Pembangunan Bidang Kesehatan.

**Simpul Jejaring Pembangunan Nasional** adalah Gambaran Kondisi Sulawesi Selatan tahun 2018 yang menjadi simpul layanan kesehatan.

### 2. Misi

Untuk mendukung visi tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mendorong penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan berkeadilan.
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat, kemitraan swasta dan lintas sektor.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan (SDK) secara merata baik kuantitas, kualitas dan distribusinya

### **3. Tujuan, Sasaran, Strategi Dan Kebijakan**

Adapun sasaran, strategi dan kebijakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam mendukung visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya upaya kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas.
- 2) Meningkatnya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, keikutsertaan Lintas Sektor dan swasta dalam pembangunan kesehatan.
- 3) Tersedianya sarana prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), Obat dan Perbekalan kesehatan serta anggaran kesehatan yang mencukupi.
- 4) Meningkatkan pembiayaan kesehatan dalam rangka penguatan Sistem Jaminan social Nasional (SJSN)



## **5. Tugas Pokok dan Fungsi**

### **a. Kepala Dinas Kesehatan**

Kepala Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah. Kepala Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan bidang kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kebijakan Urusan Pemerintahan bidang kesehatan.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Urusan Pemerintahan bidang kesehatan.
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas Urusan Pemerintahan bidang kesehatan.
- 5) Pembinaan, pengoordinasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan bidang kesehatan.

### **b. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan dinas. Sekretariat dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Perencanaan operasional urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian.

- 2) Pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian.
- 3) Pengoordinasian urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian.
- 4) pengendalian, evaluasi dan pelaporan urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian.

1. Subbagian Perencanaan dan Pelaporan.

Subbagian Perencanaan dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program kerja, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan dinas. Subbagian Perencanaan dan Pelaporan dalam melaksanakan tugas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

2. Subbagian Keuangan

Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan administrasi dan akuntansi keuangan. Subbagian Keuangan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang administrasi dan akuntansi keuangan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi dan akuntansi keuangan.

- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi dan akuntansi keuangan.

### 3. Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumentasi dan inventarisasi barang serta administrasi kepegawaian. Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumentasi dan inventarisasi barang serta administrasi kepegawaian.
- 2) Pelaksanaan kegiatan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumentasi dan inventarisasi barang serta administrasi kepegawaian.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumentasi dan inventarisasi barang serta administrasi kepegawaian.

### **c. Bidang Kesehatan Masyarakat**

Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas menyusun, melaksanakan dan mengoordinasikan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat. Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan operasional di bidang Kesehatan Masyarakat.

- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan masyarakat.
- 3) Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan masyarakat.
- 4) Pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan masyarakat.

a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan program kesehatan keluarga dan gizi. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang kesehatan keluarga dan gizi.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan keluarga dan gizi.
- 3) pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan keluarga dan gizi.

b. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pengembangan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan pelaksanaan di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

c. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kerja dan Olahraga

Seksi Kesehatan Lingkungan, Kerja dan Olahraga mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pengembangan kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan kesehatan olahraga. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kerja dan Olahraga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang kesehatan lingkungan, kerja dan olahraga.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan di bidang kesehatan lingkungan, kerja dan olahraga.
- 3) pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang kesehatan lingkungan, kerja dan olahraga.

**d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai tugas menyusun, melaksanakan dan mengoordinasikan kebijakan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan operasional di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

- 3) Pengoordinasian kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.
- 4) Pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

a. Seksi Surveilans dan Imunisasi

Seksi Surveilans dan Imunisasi mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pengembangan surveilans dan imunisasi. Seksi Surveilans dan Imunisasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang surveilans dan imunisasi.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang surveilans dan imunisasi.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang surveilans dan imunisasi.

b. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular.

- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular.

c. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular

Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pengembangan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan keswa. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

e. **Bidang Pelayanan Kesehatan**

Bidang Pelayanan Kesehatan yang mempunyai tugas menyusun, melaksanakan dan mengkoordinasikan kebijakan pelayanan kesehatan. Bidang Pelayanan Kesehatan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan operasional di bidang pelayanan kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan.
- 3) Pengoordinasian kegiatan di bidang pelayanan kesehatan.
- 4) Pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan.

a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional

Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pelayanan kesehatan primer dan kesehatan tradisional. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan primer dan tradisional.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan primer dan tradisional.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan primer dan tradisional.

b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan pelayanan kesehatan rujukan. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan rujukan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan rujukan.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pelayanan kesehatan rujukan.

c. Seksi Fasyankes dan Peningkatan Mutu

Seksi Fasyankes dan Peningkatan Mutu mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan mutu. Seksi Fasyankes dan Peningkatan Mutu mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang fasyankes dan peningkatan mutu.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang fasyankes dan peningkatan mutu.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang fasyankes dan peningkatan mutu.

f. **Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan**

Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan mempunyai tugas menyusun, melaksanakan dan mengoordinasikan kebijakan di bidang pengembangan sumber daya kesehatan. Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan operasional di bidang pengembangan sumber daya kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan sumber daya kesehatan.
- 3) Pengoordinasian kegiatan di bidang pengembangan sumber daya kesehatan.
- 4) Pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan sumber daya kesehatan.

a. Seksi Kefarmasian

Kefarmasian mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan kefarmasian. Seksi Kefarmasian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang kefarmasian.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang kefarmasian.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang kefarmasian.

b. Seksi Alat, Perbekalan dan Jaminan Kesehatan

Seksi Alat, Perbekalan dan Jaminan Kesehatan mempunyai tugas melakukan menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan perencanaan, pengadaan, pengelolaan dan pengawasan alat kesehatan, perbekalan kesehatan dan jaminan kesehatan. Seksi Alat, Perbekalan dan Jaminan Kesehatan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang alat, perbekalan dan jaminan kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang alat, perbekalan dan jaminan kesehatan.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang alat, perbekalan dan jaminan kesehatan.

c. Seksi Sumber Daya Manusia dan Registrasi Kesehatan

Seksi Sumber Daya Manusia dan Registrasi Kesehatan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan peningkatan dan pembinaan mutu sumber daya manusia

kesehatan serta registrasi kesehatan. Seksi Sumber Daya Manusia dan Registrasi Kesehatan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan di bidang sumber daya manusia dan registrasi kesehatan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan di bidang sumber daya manusia dan registrasi kesehatan.
- 3) Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang sumber daya manusia dan registrasi kesehatan.

## **B. Analisis Deskriptif dan Perhitungan Variabel**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

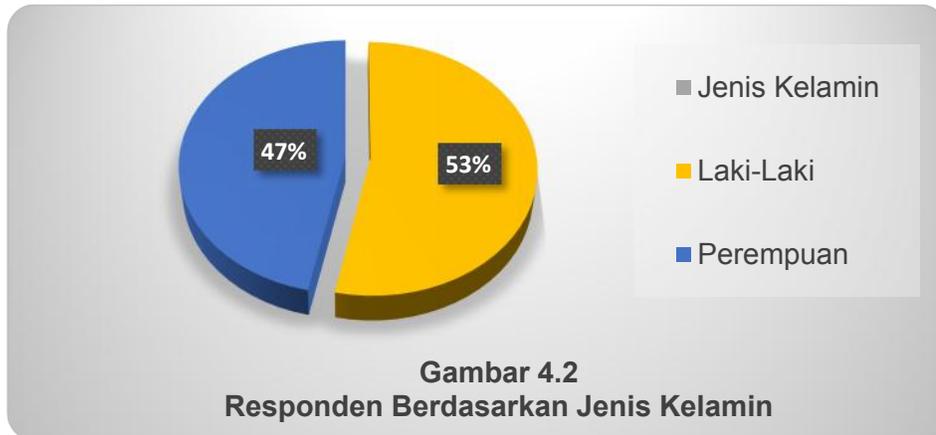
**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin Responde (WPOP)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pria	19	53%
Wanita	17	47%
Total	30	100%

**Sumber Data :Olahan data (2018)**

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 19 orang atau 53%. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang

berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 17 orang atau 47%. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafikdibawah ini :



**Sumber Data :Olahan data (2018)**

b. Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4.2**

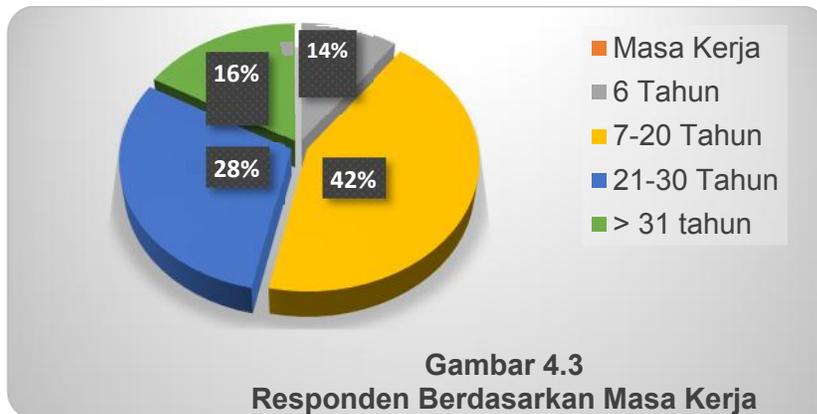
**Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
6 Tahun	5	14%
7 - 12 Tahun	15	42%
21 - 30 Tahun	10	28%
> 30 Tahun	6	16%
Total	36	100%

**Sumber Data :Olahan data (2018)**

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa data responden berdasarkan masa kerja diatas dapat diketahui bahwa masa kerja 6 tahun berjumlah 5 orang atau sebanyak 14%, masa kerja 7-12 tahun sebanyak 15 orang atau 42%, kerja 21-30 tahun sebanyak 10 orang atau 28% dan masa kerja >30 tahun sebanyak 6 orang atau 16% . Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini masa kerja 7-12 tahun sebanyak 15 orang atau 42%. Dari tabel diatas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



**Sumber Data :Olahan data (2018)**

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

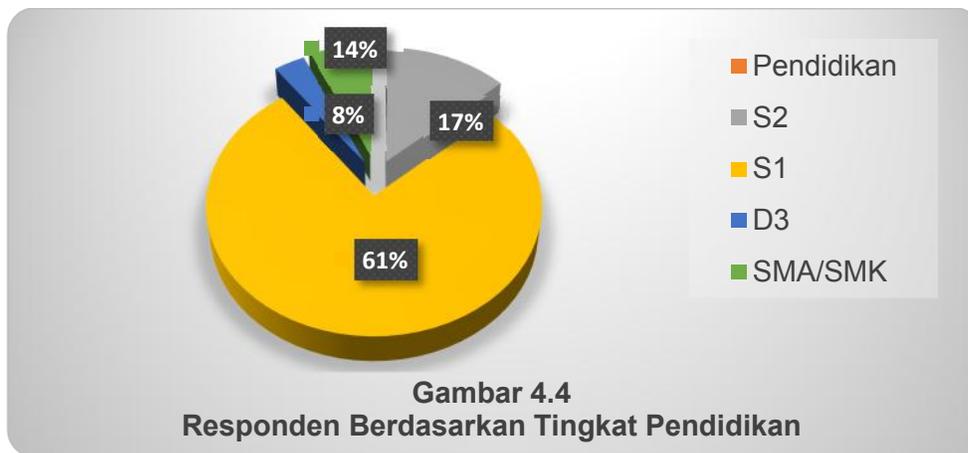
Untuk mengetahui responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	5	14%
D3	3	8%
S1	22	61%
S2	6	17%
Total	36	100%

**Sumber Data :Olahan data (2018)**

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 5 orang atau 14%, D3 sebanyak 3 orang atau 8%, S1 sebanyak 22 orang atau 61%, S2 sebanyak 6 orang atau 17%, dan tidak adanya responden dengan pendidikan terakhir S3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden dipenelitian ini adalah S1 dan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



**Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2018)**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di bagian keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang ditemui secara acak di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Selatan. Proses pendistribusian data dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan pada penyebaran kuesioner yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

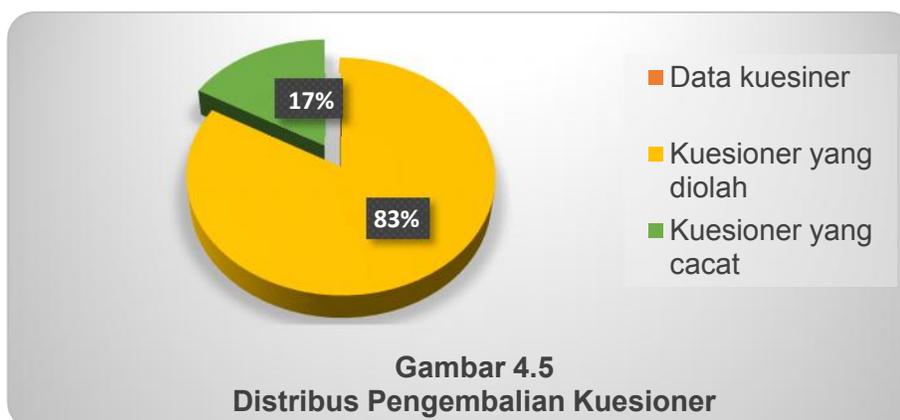
**Tabel 4.4**  
**Distribus Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	36	100%
Kuesioner yang tidak kembali/cacat	6	17%
Total kuesioner yang kembali	30	83%

**Sumber Data : Olahan data (2018)**

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebanyak 36 responden di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Selatan. Penelitian ini secara langsung memberikan kuesioner kepada 36 responden, tetapi peneliti hanya memperoleh kembali kuesioner sebanyak 30 kuesioner yaitu sebanyak 83% sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 6 orang atau sebesar 17%.

Adapun dari 36 kuesioner yang dibagikan disajikan dalam grafik sebagai berikut:



**Sumber Data :Olahan data (2018)**

Berdasarkan Gambar 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner sebanyak 36 item dari kuesioner yang dibagikan, hanya 83% yang dapat di olah dan 17% yang tidak dapat diolah karena cacat.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliable. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil olahan data di lampiran berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan pada table 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Corelation	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
X1	0,797	Valid	0,836	Reliable
	0,872			
	0,851			
	0,805			
X2	0,888	Valid	0,834	Reliable
	0,926			
	0,928			
	0,833			
X3	0,889	Valid	0,821	Reliable
	0,742			
	0,570			
	0,883			
	0,962			
	0,657			
X4	0,787	Valid	0,805	Reliable
	0,897			
	0,830			
	0,934			
	0,898			
	0,611			
X5	0,774	Valid	0,817	Reliable
	0,890			
	0,931			
	0,865			
	0,857			
X6	0,766	Valid	0,723	Reliable
	0,635			
	0,470			
Y	0,652	Valid	0,759	Reliable
	0,526			
	0,578			
	0,641			
	0,787			
	0,756			

**Sumber : Data Olahan (2018)**

Dalam tabel 4.5 terlihat bahwa variabel pengetahuan tentang SIMDA terdapat 04 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (Pengetahuan tentang SIMDA) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,836 yang berarti variabel pengetahuan tentang SIMDA tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

Variabel Hubungan Pelaporan terdapat 04 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (Hubungan Pelaporan) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,834 yang berarti variabel hubungan pelaporan tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

Variabel Kemudahan terdapat 06 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (Kemudahan) berkoredasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,821 yang berarti variabel Kemudahan tersebut reliable karena memiliki koefesien alpha diatas 0,60.

Variabel kualitas output terdapat 06 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Corelation diatas 0,40. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semua item variabel indepeden (kualitas

output) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,805 yang berarti variabel kualitas output tersebut reliabel karena memiliki koefisien alpha di atas 0,60.

Variabel Kesinambungan terdapat 05 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Correlation di atas 0,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel independen (Kesinambungan) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,817 yang berarti variabel Kesinambungan tersebut reliabel karena memiliki koefisien alpha di atas 0,60.

Variabel Nilai terdapat 03 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Correlation di atas 0,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel independen (Nilai) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,723 yang berarti variabel Nilai tersebut reliabel karena memiliki koefisien alpha di atas 0,60.

Variabel Peningkatan Kinerja terdapat 06 buah pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai Pearson Correlation di atas 0,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel independen (Nilai) berkorelasi positif atau memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah 0,759 yang berarti variabel Peningkatan Kinerja tersebut reliabel karena memiliki koefisien alpha di atas 0,60.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Tabel dibawah ini memperlihatkan uji multikolinearitas

**Tabel 4.6**

### UJI MULTIKOLINEARITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
		Beta	Tolerance	VIF
1				
(Constant)				
Pengetahuan tentang SIMDA (X1)	-.161	.484	2.068	
Hubungan Pelaporan/Integrasi (X2)	.198	.579	1.726	
Kemudahan/User Interface (X3)	.019	.848	1.179	
Kualiatas Output (X4)	-.012	.819	1.221	
Kesinambungan/Contiunitas (X5)	.244	.595	1.679	
Nilai/Value (X6)	-.391	.653	1.532	

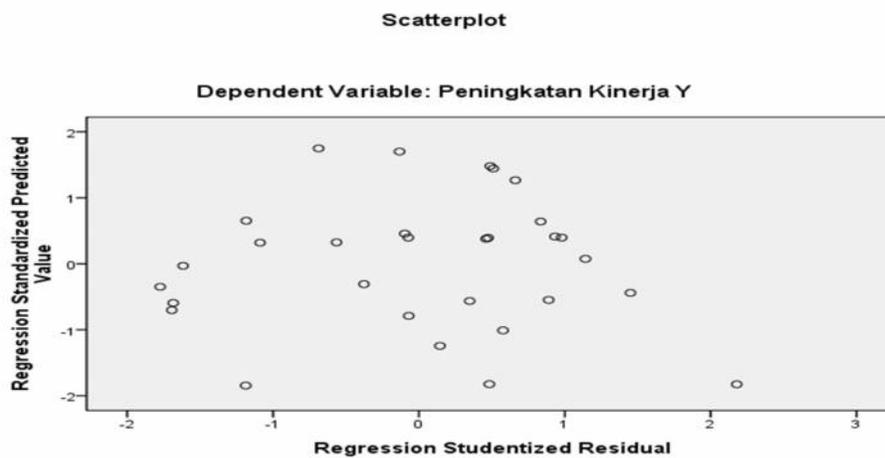
a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Y

**Sumber : Hasil Data Olahan (2018)**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di simpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar 0,05 (>5%) serta nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 (VIF<10). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melalui grafik scatterplot deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti terlihat pada gambar 4.6 dibawah ini:



Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

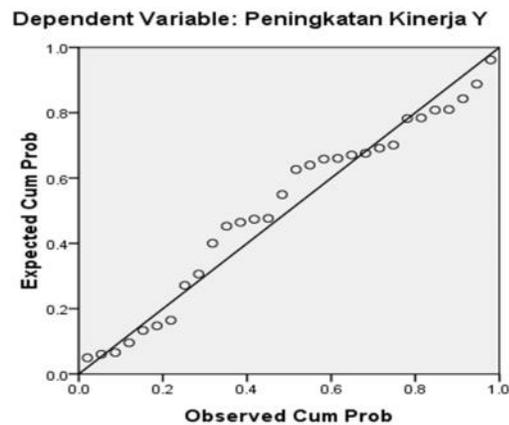
**Gambar 4.6**  
**DIAGRAM SCATTERPLOT HETEROKEDASTISITAS**

Pada gambar 4.6 jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y . Maka dapat di simpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau  $H_0$  di terima yang berarti modal regresi ini layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

### c. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas maka akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan normal probability plot, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai  $p > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel probability plot yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 4.7 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Data Olahan (2018)

**Gambar 4.7**  
**UJI NORMALITAS**

Dari normal probability plot di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikuti dan mendekati

garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

d. **Hasil Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin-Watson, terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 <sup>a</sup>	.170	-.047	2.12279	1.935

a. Predictors: (Constant), Nilai/Value (X6), Kemudahan/User Interface (X3), Kualitas Output (X4), Hubungan Pelaporan/Integrasi (X2), Kesinambungan/Contiunitas (X5, Pengetahuan tentang SIMDA (X1)

b. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Y

**Sumber : Data Olahan (2018)**

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa angka durwin watson sebesar 1,935 nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% dan jumlah sampel 30 dengan jumlah variabel 6.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai durwin watson sebesar 1,935 berada di  $1 < DW < 3$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

e. **Regrsi linear berganda**

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi

linear berganda terhadap keenam variabel independen, dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**HASIL Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.360	11.696		2.767	.011
	Pengetahuan tentang SIMDA (X1)	-.182	.310	-.161	-.588	.562
	Hubungan Pelaporan/Integrasi (X2)	.244	.308	.198	.795	.435
	Kemudahan/User Interface (X3)	.016	.165	.019	.094	.926
	Kualitas Output (X4)	-.012	.222	-.012	-.055	.956
	Kesinambungan/Contiunitas (X5)	.195	.197	.244	.991	.332
	Nilai/Value (X6)	-.858	.517	-.391	-1.662	.110

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Y

**Sumber : Hasil Data Olahan (2018)**

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6$$

$$Y = 32.360 - 0,182x_1 + 0,244x_2 + 0,016x_3 - 0,012x_4 + 0,195x_5 - 0,858x_6$$

Konstanta (a) sebesar 32.360 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (Konstan) maka nilai Y adalah sebesar 32.360.

Koefisien variabel Pengetahuan tentang SIMDA ( $x_1$ ) sebesar -0,182 bertanda negatif. Setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami kenaikan sebesar 0,182%. Koefisien variabel Hubungan Pelaporan/Integrasi ( $x_2$ ) sebesar 0,244 setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami kenaikan sebesar 0,224%.

Koefisien variabel Kemudahan/User Interface ( $x_3$ ) sebesar 0,016. Setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami kenaikan sebesar 0,016 %. Koefisien variabel Kualitas Output ( $x_4$ ) sebesar -0,012 dan bertanda negatif. Setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami penurunan sebesar 0,012 %.

Koefisien variabel Kesiambungan/Contiunitas ( $x_5$ ) sebesar 0,195. Setiap kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami kenaikan sebesar 0,195%. Koefisien variabel Nilai/Value ( $x_6$ ) sebesar -0,858 dan bertanda negatif. kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen juga mengalami penurunan sebesar 0,858 %.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan regresi linera berganda dilakukan dengan menggunakan metode enter dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis

regresi linera berganda ini menggunakan program SPSS yang sudah tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	32.360	2.767	.011	
Pengetahuan tentang SIMDA (X1)	-.182	-.588	.562	Di tolak
Hubungan Pelaporan/Integrasi (X2)	.244	.795	.435	<b>Di terima</b>
Kemudahan/User Interface (X3)	.016	.094	.926	<b>Di terima</b>
Kualitas Output (X4)	-.012	-.055	.956	Di tolak
Kesinambungan/Contiunitas (X5)	.195	.991	.332	<b>Di terima</b>
Nilai/Value (X6)	-.858	-1.662	.110	Di tolak

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Y

## E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, yang menunjukkan pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa::

### 1. Hasil temuan H1

Hasil temuan pertama dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh Nilai t statistik sebesar (-0,588) dengan signifikansi sebesar 0,562 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negative dan tidak signifikan atas variabel Pengetahuan tentang SIMDA

terhadap variabel Peningkatan Kinerja. Hal ini disebabkan karena hasil uji statistic tidak searah atau berlawanan dengan hipotesis sehingga hasilnya ditolak.

## 2. Hasil temuan H2

Hasil temuan kedua dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh Nilai t statistik sebesar (0,795) dengan signifikansi sebesar 0,435 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas variabel Hubungan Pelaporan/Integrasi terhadap variabel peningkatan kinerja. Meski hasilnya tidak signifikan namun hasil dari t statistic searah dengan hipotesis sehingga hasil tersebut bisa diterima.

## 3. Hasil temuan H3

Hasil temuan ketiga dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh Nilai t statistik sebesar (0,094) dengan signifikansi sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas variabel Kemudahan/User Interface terhadap variabel peningkatan kinerja. Meski hasilnya tidak signifikan namun hasil dari t statistic searah dengan hipotesis sehingga hasil tersebut bisa diterima.

## 4. Hasil temuan H4

Hasil temuan keempat dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka Nilai t statistik sebesar (-0,055) dengan signifikansi sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative yang tidak signifikan atas variabel Kualitas Output terhadap variabel

peningkatan kinerja. Hal ini disebabkan karena hasil uji statistic tidak searah atau berlawanan dengan hipotesis sehingga hasilnya ditolak.

#### 5. Hasil temuan H5

Hasil temuan kelima dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka Nilai t statistic sebesar (0,991) dengan signifikansi sebesar 0,331 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan atas variabel Kesinambungan/Contiunitas terhadap variabel peningkatan kinerja. Meskipun hasilnya tidak signifikan namun hasil dari t statistic searah dengan hipotesis sehingga hasil tersebut bisa diterima.

#### 6. Hasil temuan H6

Hasil temuan keenam dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 maka Nilai t statistik sebesar (-0,858) dengan signifikansi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative atas variabel Nilai/Value terhadap variabel peningkatan kinerja. Hal ini disebabkan karena hasil uji t statistik tidak searah dengan hipotesis sehingga hasilnya ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) terhadap peningkatan kinerja maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang SIMDA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja. Ini menandakan faktor Pengetahuan tentang SIMDA tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja pegawai.
2. Hubungan Pelaporan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa Hubungan Pelaporan berpengaruh meski tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.
3. Kemudahan/User Interface berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa Kemudahan/User Interface berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.
4. Kualitas Output berpengaruh negative yang tidak signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa Kualitas Output tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.
5. Kesiambungan/Contiunitas berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa Kesiambungan/Contiunitas berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.

6. Nilai/Value berpengaruh negatif terhadap variabel peningkatan kinerja. Ini menandakan bahwa Nilai/Value tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja pegawai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.
2. Untuk mempermudah dalam mempelajari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya ada situs atau Link yang dapat di akses kapan dan di mana saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albugis, F.F. 2016. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* 78 Vol.4 No.3
- Al-eqab, M. and Ismail, N. A. 2011. *Contingency Factors and Accounting System Design In Jordanian Companies*. *Journal IBIMA Bussiness Review*, vol. 2011, Hal: 13.
- Alfian, M. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Simda dan Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus SKPD di lingkungan Pemerintahan Kota Yogyakarta)*. Magister Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Jawa Tengah, vol. 16. no. 1.
- Al-Hiyari, Ahmad., et al. 2013. *Factor that Affect Accounting information System implementation and Accounting Internasional Quality: A Survey in university Utara Malaysia*. *American Journal of Economic*, 3(1), pp: 27-31
- Ardiansyah. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintah berdasarkan PP 71 Tahun 2010 (Studi kasus pada kantor KPPN Malang)*. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*. 1(1) :1-16.
- Anthony, Rober N dan Govindarajan, Vijay. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen ( Terjemahan)*, Jakarta: Salemba Empat
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. *Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing*. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2), pp: 48-54.
- Budiman, F., Arza, F.I. 2013. *Pendekatan Teknologi Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah*. *Jurnal WRA*, Vol. 1, No. 1
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2018 [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id) diakses tanggal 23 november jam 14.05.
- Bastian Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Erlangga, Jakarta.
- Cahyo, F.P. dan Basukianto. 2015. *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Faktor yang mempengaruhi dan Implementasi kebijakan (Studi pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBS)*, Vol.22, No.2. ISSN: 1412-3126.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Rosda
- Devi, V. F. 2013. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di*

- Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo*). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Faradillah, Andi, 2013. *Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)*. Universitas Hasanuddin. Makassar. Diakses Agustus, 04, 2018. Hal.1-119.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grande, E.U., R. P. Estébanez dan C. M. Colomina. 2011. *The impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs*. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25-43
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang menentukan Efektifitas sistem informasi Akuntansi pada organisasi sektor publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No.1
- Hidayat, S, R. 2013. *Pengaruh keahlian penggunaan, kepercayaan, pemanfaatan, dan kesesuaian tugas dalam sistem informasi terhadap kinerja individual*. Skripsi. Program sarjana fakultas ekonomi universitas muhammadiyah surakarta.
- Iriani, S., Suyanto, M., Amborowati, A. 2014. *Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut)*. STMIK AMIKOM Yogyakarta, *IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 3 No 2*
- Lesmana, Desy. 2011. *Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3), Hal:238-252.
- Lumintang, N.D. 2015. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kota Manado*. Kementrian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado-Jurusan Akuntansi. Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
- Machmud, Rizan. 2013. *Hubungan Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan dengan Kinerja Pegawai pada Rutan Makassar*. *Jurnal Capacity STIEAMKOP Makassar*. 9(1), 78-85
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mc. Leod, Raymod. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mc. Leod, R. dan G. P. Schell. 2007. *Management Information Systems*, Tenth Edition. Upper Saddle River New Jersey 07458: Pearson/ Prentice Hall.
- Mitami, Dian. 2013. *Analisis Penerapan Informasi Manajemen Daerah Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep*. *E Journal Unhas*. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/9950>. Diakses desember, 2017. Hal. 1-73
- Nopalia, Putra W. Eka, dan Dewi Fitriani. 2012. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial: Survei Pada Dealer Sepeda Motor di Kota Jambi*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, 1 (1), Hal: 42-49.
- Nugraha, H.A dan Astuti, Y.W. 2013. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA Keuangan) Dalam Pengelolaan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Ngajuk)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual* vol 2. No. 1
- Ole, H.R. 2014. *Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Minahasa Tenggara)*.
- Panggeso, N.F. 2014. *Efektifitas penggunaan dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan Bank SulSelBar di Makassar*. *Jurnal Akuntansi Hasanuddin Makassar*.
- Peraturan pemerintah, Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah.*
- Peraturan pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*
- Putri, Izumi Nadia Merrisca. 2010. *Pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor internal*. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahantoknam, T.A., Tinangon, J.J., Mawikere, L.M. 2017. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Maluku Tenggara*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 754-761
- Rahmawati, D. 2010. *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan pegawai administrasi dan pengaruh kualitas pelayanan pegawai administrasi terhadap kepuasan mahasiswa lingkungan FISE UNY*. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, Vol 8. No.2.
- Ranuba, E.D.S., et al. 2015. *Analisis Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Berdasarkan PP.NO.71 Tahun 2010 Pada*

*DPKPA Minahasa Selatan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* 390 Vol.3 No.1

Ratifah, I dan Ridwan, M. 2012. *Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung. *Jurnal Trikonomika* vol.11, no.1

Rochaety, E., Ridwan, F. & Setyowati, T. 2013. *Sistem informasi manajemen*. Edisi Dua. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Salehi, Rostami M, V. dan Mogada, A. 2010. *Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran*. *International Journal of Economics and Finance*, 2 (2), 186-195

Sarokolaei, M. A., et al. 2012. *The Effect of Information on Efficacy of the Information of Accounting System*. *Journal International Conference on Economics, Trade and Development*, 36 (2), Hal: 174-177.

Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2013. *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Sutanta, E. 2011. *"Basis Data Dalam Tinjauan Konseptual"*. Yogyakarta: Andi.

Yuliani, Safrida., et al. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2. Hal: 206-220.

Yusuf, M dan Sudrajat, J. (2014). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 8, No. 1 (2014) : 4045. ISSN 2443-0633.